I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang luas dan hal ini akan menguntungkan untuk membangun suatu perkebunan. Salah satu perkebunan yang memiliki potensi untuk ini yaitu adalah perkebunan kelapa sawit. Namun hal ini berbanding terbalik dengan kenyataannya walaupun Indonesia memiliki lahan yang luas dan berpotensi menjadi produsen minyak kelapa sawit dunia. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dari petani tentang budidaya kelapa sawit, masih kurang atau rendahnya teknologi yang digunakan oleh Indonesia dan juga kurang efektifnya pengendalian gulma pada lahan kelapa sawit ini.

Gulma memiliki daya yang toleran terhadap herbisida. Hal itu tergantung dari kemampuan gulma tersebut. Efektifitas herbisida terhadap gulma tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, yaitu tata letak meristem daun itu sendiri, pada gulma berdaun lebar letak meristem apikal yaitu pada ujung tumbuhan sedangkan pada gulma berdaun sempit letak meristem dilindungi sehingga menjadi kurang peka terhadap herbisida. Faktor kedua yaitu mengenai lapisan lilin yang menyelimuti daun dari gulma itu sendiri. Jika pada gulma yang daunnya memiliki lapisan lilin, gulma tersebut akan sedikit peka terhadap herbisida karena herbisida yang diberikan akan mudah jatuh. Sedangkan pada gulma yang daunnya tidak memiliki lapisan lilin maka herbisida akan mudah melekat pada gulma tersebut. Sehingga perlu diketahui dosis yang jelas untuk mengatasi masalah ini.

Namun belum ada pernyataan yang pasti tentang dosis herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma pakuan tersebut. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh berbagai dosis herbisida terhadap pertumbuhan gulma pakuan di lahan kelapa sawit. Sehingga nantinya akan ditemukan dosis yang tepat untuk mengendalikan gulma pakuan ini. Pemberantasan gulma ini dapat dilakukan secara mekanis dan juga secara kimiawi. Secara mekanis yaitu dapat dengan menggunakan cara dibabat dan secara kimiawi dapat menggunakan herbisida glifosat. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini namun belum dapat memberikan pernyataan yang tepat kepada petani kelapa sawit tentang berapa dosis herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma pakuan ini. Hal ini dikarenakan bahwa gulma pakuan ada yang daunnya bersifat licin hal ini dikarenakan adanya lapisan lilin pada gulma pakuan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dua dosis herbisida glifosat terhadap dua jenis gulma pakuan.
2. Untuk mengetahui mortalitas dua jenis gulma pakuan pada lahan kelapa sawit setelah di aplikasikan herbisida glifosat.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi ilmiah tentang dosis herbisida yang tepat yang dapat dimanfaatkan oleh petani kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit tersebut.